

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep Kurikulum Lokal Keagamaan di Pondok Modern Ar-Rahmah

Kurikulum lokal keagamaan di Pondok Modern Ar-Rahmah Purwotengah Papar Kediri merupakan kurikulum khas pesantren yang disusun secara mandiri sebagai penguat kurikulum nasional dengan mengintegrasikan pembelajaran formal dan pembinaan kehidupan pesantren. Kurikulum ini dikembangkan sebagai respons terhadap tantangan zaman serta kebutuhan masyarakat, dengan tetap berlandaskan nilai-nilai dasar pendidikan Islam dan tradisi kepesantrenan.

Tujuan utamanya adalah membentuk karakter dan akhlakul karimah santri, memperkuat pemahaman keagamaan, serta menjaga identitas pesantren. Pelaksanaannya dilakukan secara terpadu melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung internalisasi nilai melalui pembiasaan (*hidden curriculum*). Materi yang diajarkan mencakup bidang-bidang utama keislaman yang berakar pada tradisi kitab pesantren, sehingga mampu menjembatani warisan keilmuan Islam klasik dengan kebutuhan pendidikan modern.

2. Implementasi Kurikulum Lokal Keagamaan di Pondok Modern Ar-Rahmah

Implementasi kurikulum lokal keagamaan di Pondok Modern Ar-Rahmah merupakan proses sistematis, kontekstual, dan integratif yang dirancang untuk memperkuat identitas pesantren serta menjawab tantangan pendidikan Islam masa kini. Kurikulum ini disusun secara kolaboratif dengan melibatkan guru, pengasuh, alumni, dan tokoh masyarakat melalui tahapan identifikasi kebutuhan, studi perbandingan, penyusunan dokumen, dan persiapan sumber daya.

Pelaksanaannya dilakukan melalui dua jalur, yaitu pembelajaran formal dan kegiatan nonformal (ekstrakurikuler). Dalam jalur formal, pelajaran agama diajarkan dua jam per minggu dengan mengacu pada kurikulum nasional agar memiliki pengakuan akademik. Sementara jalur nonformal dilakukan melalui

kegiatan seperti tadarus, muhadharah, ibadah amaliah, dan bakti sosial, yang berfungsi menumbuhkan nilai religius dan keterampilan sosial santri.

Materi pembelajaran bersumber dari kitab kuning yang telah disesuaikan dengan jenjang MTs, mencakup bidang akidah, fikih, tafsir, hadis, tarikh, akhlak, dan ibadah amaliyah. Proses belajar menggabungkan metode bandongan dan sorogan khas pesantren dengan pendekatan modern yang interaktif dan kontekstual, sehingga pembelajaran menjadi reflektif, tematik, dan aplikatif terhadap kehidupan santri.

Evaluasi dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan melalui evaluasi harian, rapat kurikulum, serta umpan balik dari siswa dan wali santri. Fokus evaluasi tidak hanya pada hasil kognitif, tetapi juga pada efektivitas guru dan pembiasaan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, kurikulum lokal keagamaan di Pondok Modern Ar-Rahmah tidak hanya berfungsi sebagai dokumen akademik, tetapi telah menjadi sistem pendidikan hidup yang menyatu dalam budaya pesantren. Kurikulum ini berhasil melahirkan santri yang kokoh dalam akidah, berakhlak mulia, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, tanpa kehilangan jati diri keislaman dan kepondokannya.

3. Hasil Dari Implementasi Kurikulum Lokal Keagamaan di Pondok Modern Ar-Rahmah

Implementasi kurikulum lokal keagamaan di Pondok Modern Ar-Rahmah memberikan dampak positif dan menyeluruh terhadap perkembangan santri dalam tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pada aspek kognitif, santri mengalami peningkatan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam, hafalan dan penafsiran Al-Qur'an serta hadis, serta kemampuan berpikir kritis dan kontekstual dalam membahas persoalan keagamaan.

Dalam aspek afektif, santri menunjukkan penguatan sikap religius, akhlak mulia, disiplin beribadah, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai moral yang ditanamkan melalui pembelajaran kontekstual berhasil membentuk kepribadian yang santun, toleran, dan berintegritas tinggi.

Sementara pada aspek psikomotorik, santri mampu mengamalkan ilmu agama dalam kehidupan nyata melalui kegiatan ibadah, ceramah, kepemimpinan, serta keterlibatan sosial keagamaan. Banyak lulusan yang kemudian berperan aktif di masyarakat sebagai guru ngaji, penggerak dakwah, dan pelopor kegiatan keislaman.

Secara keseluruhan, kurikulum lokal keagamaan di Pondok Modern Ar-Rahmah berhasil mencetak santri yang cerdas intelektual, kuat spiritual, dan berakhlak tangguh, sehingga berfungsi tidak hanya sebagai instrumen pembelajaran, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan generasi muslim yang utuh dan siap menghadapi tantangan zaman.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

1. Implikasi Teoritis

Penelitian tentang implementasi kurikulum lokal keagamaan di Pondok Modern Ar-Rahmah ini memiliki implikasi teoritis yang signifikan dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya pada ranah kurikulum lokal keagamaan. Hasil temuan menunjukkan bahwa integrasi antara kurikulum lokal berbasis keagamaan dengan kurikulum formal dapat memperkuat pemahaman keislaman peserta didik secara holistik. Temuan ini mendukung dan memperkuat teori kontekstualisasi kurikulum yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya, bahwa kurikulum yang dikembangkan dari kebutuhan dan nilai lokal mampu meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran dalam konteks sosial dan budaya peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memvalidasi teori yang sudah ada, tetapi juga memperkaya khasanah keilmuan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis lokal, yang dapat dijadikan rujukan dalam penyusunan kurikulum keagamaan di lembaga formal lainnya.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi berbagai pihak. Bagi lembaga pendidikan, hasil ini dapat menjadi acuan dalam merancang dan menyempurnakan kurikulum lokal keagamaan agar lebih kontekstual dan aplikatif sesuai kebutuhan santri. Bagi guru dan tenaga pendidik, temuan ini

mendorong penggunaan metode pembelajaran yang integratif antara teori dan praktik keagamaan. Bagi masyarakat dan orang tua, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam memilih lembaga pendidikan yang mampu membentuk karakter dan pemahaman keagamaan anak secara utuh. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, hasil ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan studi lanjutan dalam pengembangan kurikulum berbasis lokal di pesantren atau madrasah.

C. Saran

1. Bagi MTs Ar-Rahmah

Diharapkan agar MTs Ar-Rahmah terus mengembangkan kurikulum lokal keagamaan secara sistematis dan berkelanjutan, dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh proses pembelajaran. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan kapasitas guru dalam metodologi pembelajaran kitab dan nilai-nilai akhlak, agar implementasi kurikulum lebih efektif dan menyentuh aspek afektif serta praktik keseharian santri.

2. Bagi Pondok Modern Ar-Rahmah

Pondok perlu memperkuat sinergi antara pendidikan formal dan nonformal dalam pelaksanaan kurikulum lokal keagamaan, serta memastikan adanya evaluasi berkala untuk menyesuaikan kurikulum dengan dinamika zaman. Di samping itu, dukungan fasilitas, media pembelajaran, dan inovasi metode juga menjadi faktor penting dalam menjaga efektivitas program.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan kajian serupa dengan pendekatan berbeda, seperti kuantitatif atau studi komparatif antar pesantren, agar hasilnya lebih luas dan mendalam. Selain itu, aspek evaluasi dampak jangka panjang implementasi kurikulum lokal terhadap kehidupan alumni juga menjadi area penting yang layak diteliti.